



PEMBELAJARAN SENI LUKIS DENGAN MEDIA PILLOW COVER KELAS IX MTS SALAFIYAH

Rajendradewi Paramita^{1*}, Martadi²

*Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Kode Pos 60213
Jawa Timur, Indonesia
Email: rajendradewi11@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan yang mendasari kehidupan manusia. Yang pada prosesnya disesuaikan dengan kultur dan lingkungan tempat berkembangnya. Pembelajaran seni Lukis salah satunya, pada kultur keagamaan islam melukis makhluk bernyawa dilarang. Hal tersebut yang menjadi kendala pembelajaran seni Lukis kelas IX di MTs Salafiyah, sedang pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Berdasarkan observasi awal terkait kultur Madrasah Tsanawiyah, karakter siswa, dan materi yang diajarkan, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta disesuaikan dengan karakter peserta didik, pendidik dituntut berpikiran kritis, kreatif, dan solutif dengan melaksanakan pembelajaran seni Lukis dekoratif pada sarung bantal dengan metode pendekatan teori konstruktivis dengan discovery learning. Dengan waktu yang cukup singkat di antara kepadatan jadwal Madrasah Tsanawiyah, ragam karakter siswa, lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan kebijakannya, teori tersebut cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari proses unjuk karya, siswa sudah cukup memahami materi seni Lukis, dan karya yang dihasilkan sudah cukup baik meskipun masih kurang sesuai antara hasil dengan konsep karya awal.

Kata Kunci: pembelajaran, seni lukis, karakter siswa.

Abstract

Art education is an inseparable part of the culture that underlies human life. Which in the process is adapted to the culture and environment in which it develops. Learning the art of painting is one of them, in Islamic religious culture painting animate creatures is prohibited. This is an obstacle to learning painting in class IX at MTs Salafiyah, while learning must be carried out. Based on initial observations related to school culture, student character, and the material being taught, to increase knowledge and skills, and adapted to the character of students, educators are required to critical thinking, creatively and selectively by carrying out learning decorative painting on pillowcases with a constructivist theory approach with discovery learning. With a relatively short time between the density of junior high school schedules, the variety of student characters, the school environment, and its policies, the theory is quite effectively applied in the learning process. From the process of showing the work, students have sufficiently understood the material of painting, and the work produced is quite good even though the results are still not in accordance with the concept of the initial work.

Keywords: learning, painting, student character.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada masa sekarang, pendidik atau guru merupakan fasilitator. Definisi fasilitator ini merupakan suatu pemfasilitas ataupun pemberi jalan di dalam pembelajaran tersebut (Meilani, 2022:7287). Sebagai fasilitator, pendidik memiliki peran penting dalam memilih media yang tepat berdasar teknik dan Langkah yang benar, karena media pembelajaran selain memudahkan penyampaian pengetahuan, juga berperan dalam menyukseskan program belajar peserta didik agar dapat tercapai

pengetahuan, dan perubahan tingkah laku yang diharapkan atas proses belajar tersebut (Kartono et al., 2020: 128). Dalam praktiknya, proses pada pembelajaran dikembalikan atau disesuaikan pada lingkungan belajar, didasarkan pada kompetensi dasar yang hendak dicapai, dan disesuaikan dengan kebutuhan, kultur, serta tujuan belajar. Seperti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah – Menganti, Gresik, pembelajaran seni rupa berdasar pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan nilai – nilai keagamaan yang dianut. Pembelajaran Seni Rupa pada kelas IX menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur





berkarya seni lukis dengan berbagai bahan dan KD 4.1 Membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik (Kemendikbud, 2016: 9).

Seni Lukis merupakan seni yang bersifat murni, dan memiliki ragam fungsi yang utamanya adalah fungsi hias dan ekspresi. Berkegiatan seni lukis melalui beberapa tahap, diantaranya mengamati, membuat gagasan, menuangkan gagasan kedalam karya, evaluasi (termasuk di dalamnya adalah memamerkan). Dalam proses membuat gagasan, pemikiran peserta didik dipengaruhi lingkungan. Menurut Sujanto (dalam Rahmi et al, 2022: 90) Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar manusia sebagai pribadi, baik yang bernyawa atau tidak; baik hewan, tumbuhan, manusia, batu, gunung, angin dan lainnya yang turut serta membentuk dan mempengaruhi satu sama lain pribadi dan kepribadian seseorang.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, Menganti. Seni yang bersifat murni ini, memiliki kecenderungan ditolak diajarkan di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis *Boarding School* atau Madrasah Tsanawiyah berbasis agama islam. Sebagaimana seperti yang disampaikan pada Hadits Riwayat Bukhari No. 2225 yang berbunyi:

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا -، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدَيَّ، وَإِنِّي أَصْنَعُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا أَحَدَيْتُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «سَمِعْتُهُ يَقُولُ»: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً، فَإِنَّ اللَّهَ مُعَذِّبُهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا أَبَدًا «فَرَبَا الرَّجُلُ رُبُوعًا شَدِيدَةً، وَاصْفَرَ وَجْهُهُ، فَقَالَ: وَيْحَكَ، إِنْ أَبَيْتَ إِلَّا أَنْ تَصْنَعَ، فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ، كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ

Dari Sa'id bin Abi Al Hasan berkata, Aku pernah bersama Ibnu 'Abbas radhiallahu 'anhu ketika datang seorang kepadanya seraya berkata; "Wahai Abu 'Abbas, pekerjaanku adalah dengan keahlian tanganku yaitu membuat lukisan seperti ini". Maka Ibnu 'Abbas berkata: "Yang aku akan sampaikan kepadamu adalah apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Yaitu beliau bersabda: "Siapa saja yang membuat gambar ash shurah, Allah akan menyiksanya hingga dia meniupkan ruh (nyawa) kepada gambarnya itu dan sekali-kali dian tidak akan bisa melakukannya selamanya". Maka orang tersebut sangat ketakutan dengan wajah yang pucat pasi. Ibnu Abbas lalu berkata: "Celaka engkau, jika engkau tidak bisa meninggalkannya, maka gambarlah olehmu pepohonan dan setiap sesuatu yang tidak memiliki ruh (nyawa)" (HR. Bukhari no.2225) (Tarmizi, 2019: 55).

Berangkat dari hadits tersebut, masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah berkarya seni lukis dengan aliran realis (terutama objek makhluk bernyawa). Selain larangan menggambar makhluk bernyawa, pembuatan karya yang tidak memiliki nilai fungsional (hanya sebagai benda hias) kurang disukai di Madrasah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan praktik melukis dengan media *Pillow Cover* atau sarung bantal dan eksplorasi gaya dekoratif. Hal ini dikarenakan benda fungsional lebih diterima oleh madrasah ini. Pemilihan gaya dekoratif berdasar pada hasil observasi lingkungan dan kultur Madrasah Tsanawiyah, serta bertujuan mengukur sejauh mana peserta didik dapat bekerjasama merealisasikan ide dan gagasannya kedalam sebuah karya. Seni lukis dekoratif adalah lukisan yang fokus difungsikan sebagai penghias ruangan dengan ragam media yang tidak terbatas aliran lukisannya. Dekoratif merupakan gambar yang difungsikan sebagai pengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah (mendekorasi). Dalam perwujudannya, gaya dekoratif memiliki visual permukaan yang rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat maupun gelap terang tidak terlalu ditonjolkan (Noresy et al, 2016: 28). Pada karya seni lukis dekoratif, tema dan objek gambar yang digunakan sebagai ide/ gagasan seputar kehidupan sehari-hari, Binatang, benda langit, tumbuhan, dan ornament-ornamen di sekitar (Hasanah, 2020: 445).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian Pendidikan ini adalah metode penelitian Pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Salafiyah – Menganti Gresik. Madrasah Tsanawiyah tersebut merupakan *Boarding School* yang sudah beroperasi selama 6 tahun (sesuai SK pendirian). Dilakukan selama dua bulan yakni tanggal 23 Agustus 2021 hingga 23 Oktober 2021 melalui program Praktik Kerja Lapangan. Dalam proses observasi dan eksplorasi proses pembelajaran seni rupa kelas IX, bab seni Lukis di lapangan, digunakan teori konstruktivis dengan metode *discovery learning*. Pembelajaran aktif yang menjadikan siswa secara mandiri menemukan sendiri pengetahuannya merupakan definisi *discovery learning*. Menurut Pratiwiningrum et al (2022:8098) kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi penyusunan rencana proses pembelajaran, proses belajar dan mengajar (kerja kelompok tugas teori dan praktik membuat karya Lukis). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada salah satu guru Seni Budaya, teknik wawancara tidak terstruktur dan lebih santai, tidak formal, dan pertanyaan lebih mudah dijawab oleh narasumber.





Observasi karakteristik peserta didik, respon peserta didik selama pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada prosesnya, yang dinilai dari peserta didik adalah kinerja kelompok; kemampuan peserta didik memahami materi dinilai dari hasil analisis karya berdasar media, bahan, aliran, teknik, dan makna; kemampuan bertanya, mengonstruksi, dan menyajikan hasil analisis; serta kemampuan merealisasikan gagasan kedalam sebuah karya. Penelitian ini menggunakan strategi tunggal terpancang, yaitu penelitian yang dilakukan 1 tempat di MTs Salafiyah Menganti Gresik, untuk kelas yang digunakan yaitu kelas IX A (laki – Laki) dan IX B (Perempuan). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), presentasi materi, dan dokumen yang ditampilkan adalah 2 foto hasil karya siswa dari kelas IX A dan IX B. Sumber informasi dalam pembelajaran adalah Buku BSE Seni Budaya kelas IX, Video *Youtube* melukis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman visual yang memudahkan peserta didik memahami secara praktis penggunaan alat, bahan, dan langkah – langkah dalam melukis.

Prosedur dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan proses penelitian. Tahap pralapanan dengan mempersiapkan materi, alat, bahan, lokasi penelitian, *survey*, mencari dan memilih informan yang sesuai dan berbagai kebutuhan lain sebelum ke tempat penelitian. Tahap observasi lapangan dimulai dari pengumpulan data observasi, wawancara kepada narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di Madrasah Tsanawiyah tersebut, serta menganalisis hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa kelas IX A dan IX B MTs Salafiyah Menganti Gresik dari segi sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, hingga evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran. hasil tersebut dikumpulkan, dan dilakukan review agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di Madrasah Tsanawiyah. Tahap analisis data dilakukan dengan menganalisis data awal yang terkumpul, menyusun dan mengembangkan sajian data, pengayaan, simpulan. Tahap penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil proses belajar siswa kelas IX dalam keterampilan melukis dengan media fungsional yaitu *Pillow cover* dan mendorong proses pembelajaran lebih efektif. Observasi secara langsung telah dilakukan selama dua

bulan pada kalender semester gasal terhitung dari tanggal 23 Agustus 2021 dan berakhir pada tanggal 23 Oktober 2021. Selama observasi, bentuk kegiatan yang telah dilakukan adalah mengajar kelas IX A dan kelas IX B, membantu beragam kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah, menilai hasil unjuk kerja siswa, dan evaluasi. Bentuk dan hasil yang ditemukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada materi seni Lukis terjadi beberapa kendala dalam pelaksanaan unjuk kerja. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya: objek yang dilukis bukan merupakan makhluk hidup yang menyerupai aslinya (realis) karena adanya pro kontra mengenai menggambar makhluk hidup sehingga disarankan menggunakan gaya dekoratif; penggunaan media fungsional yang dalam penelitian ini dipilih *pillow cover* (sarung bantal); karakter peserta didik dalam berhubungan dengan teman sebayanya (remaja usia 10-13 tahun) yang cenderung egois dan tidak mau kalah; dan respon antusias peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun solusi yang digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran seni lukis dekoratif dengan media fungsional yaitu *Pillow cover* (Sarung Bantal). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *Discovery learning*, berkelompok terdiri dari 4 siswa, lalu melukis secara mandiri namun menggunakan alat dan bahan seperti palet dan cat secara bersama untuk membentuk pola pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kerjasama dalam berkarya.

Proses unjuk karya lukis kelas IX A dan IX B dilakukan dalam waktu bersamaan dan mendapatkan hasil rekapitulasi nilai unjuk karya sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Nilai kelas IX A, IX B

Kelas	Nilai				
	100 - 81	80 - 61	60 - 41	40 - 21	20-1
IX A	19	10	0	0	0
IX B	15	14	0	0	0

2. Pembahasan

Respon peserta didik pada saat pemberian materi dan pratik dari awal sampai akhir di kelas IX A dan IX B sangat antusias dan berjalan dengan baik. Penggunaan Media Powerpoint dan Video pembelajaran dari Youtube mengenai materi Seni lukis memudahkan peserta didik berperan aktif dan memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran Seni Lukis peserta didik mempelajari berbagai aliran lukis dan menganalisis berbagai lukisan berdasarkan media, bahan, aliran, teknik, dan maknanya. Penyusun memfasilitasi peserta didik



dengan memberikan contoh lukisan dari seniman terkenal untuk dianalisis secara berkelompok. Hal tersebut berguna agar peserta didik dapat mempelajari secara menyeluruh untuk menghasilkan sebuah karya lukis.

Setelah pemberian materi Seni Lukis diberikan sebuah evaluasi kemudian diambil nilai pada evaluasi pertama sebelum Penilaian Tengah Semester dan Hasil nilai unjuk kerja. karya seni lukis IXA dominan kearah pemandangan dan kaligrafi, sedangkan untuk kelas IX B dominan ke gambar kartun, dan gambar pemandangan yang mana semua hasilnya cenderung mengarah pada dekoratif.



Gambar 1. Lukisan Pemandangan Siswa Kelas IXA



Gambar 2. Lukisan Dekoratif Flamingo Siswa Kelas IX B

Kegiatan praktik seni Lukis dilakukan berkelompok, karakter peserta didik kelas IX A (kelas laki-laki) cenderung memiliki solidaritas dan Kerjasama yang tinggi, saling gotong royong dalam proses berkarya, berbagi bahan, alat, dan membantu sehingga proses pembuatan karya lebih cepat selesai. Berbeda dengan kelas XI B (kelas perempuan) yang cenderung menunjukkan ego dan idealism yang tinggi, terlihat pada saat pembagian alat dan bahan, beberapa siswa kekurangan warna dan beberapa lainnya kelebihan warna, akan tetapi Ketika meminta bantuan warna dari kelompok lain enggan memberikan karena takut tidak cukup, Ketika pembuatan karya tidak mengerjakan secara Bersama-sama sehingga banyak bahan yang

kurang dan terbuang. Meski demikian, hasil karya kelas IX B secara estetika lebih unggul dari kelas IX A. Karakter siswa, tingkat pemahaman materi, dan hasil karya peserta didik berkesinambungan dengan kultur, ragam aktivitas, dan lingkungan. MTs Salafiyah memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat sehingga banyak mengeksplor keaktifan dan pengetahuan peserta didik di berbagai bidang, kepadatan jadwal tersebut berakibat pada waktu dalam menyampaikan materi dan praktik kurang. Karya yang dihasilkan cenderung hasil dari mengamati lingkungan, namun peserta didik mampu menerjemahkan hasil pengamatannya pada karya fungsional. Peserta didik cenderung individualis, sehingga dalam mengerjakan proyek tim terkendala pada komunikasi. Dari hasil evaluasi karya, disimpulkan bahwa peserta didik belum memahami bagaimana cara menghasilkan karya seni Lukis, hal tersebut tercermin dari peserta didik tidak mampu menerjemahkan konsep kedalam karya sehingga tidak dapat mempertahankan konsepnya hingga akhir (konsep dan hasil tidak sesuai); seperti masih menggambar ilustrasi kartun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ragam karakteristik peserta didik dan kebijakan Madrasah Tsanawiyah saat pembelajaran seni Lukis disikapi dengan berpikir luar mengenai cara pendekatan dan perubahan jenis karya yang dibuat. Dengan teori konstruktivis dengan *Discovery learning* yang disesuaikan dengan karakter anak, pengaruh lingkungan Madrasah Tsanawiyah, dan meningkatkan kemampuan anak berkomunikasi. Sehingga karya yang dibuat secara berkelompok adalah seni Lukis pada sarung bantal. Dari kelas IX A dengan gotong royong karya lebih cepat selesai namun kurang estetis, sedang dari kelas IX B yang lebih individualis, banyak bahan yang terbuang namun karya yang dihasilkan lebih estetis. Konsep yang dituangkan kedalam karya kurang sesuai, dengan hasil yang cenderung mengadaptasi kartun.

2. Saran

Penelitian ini masih belum sempurna sehingga perlu adanya penelitian lanjutan seperti pengembangan mengenai pembelajaran Seni Lukis yang dapat dilakukan di Madrasah Tsanawiyah khususnya di MTs Salafiyah Menganti Gresik. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk referensi dalam mencari literatur mengenai pembelajaran Seni Lukis yang dapat digunakan pada sekolah yang menerapkan *Boarding School*.





DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud, K. (2016). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya SMP / MTs A . Seni Rupa. Jakarta: Kemendikbud.
- Hasanah, U., & Erdansyah, F. (2020). Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar Ornamen Melayu. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 444-450.
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan Media Ajar Grafis Komputer Materi WPAP Dalam Bentuk E-Book Dan Video Tutorial Bagi Mahasiswa Seni Rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Noresy, M. A., Murtiyoso, O., & Mujiyono, M. (2016). Ilustrasi Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Karya Lukis Dekoratif pada Media Kulit Kayu. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 5(1), 23-40.
- Meilani, M., Suyadi, S., & Nurdianyah, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7286-7293.
- Rahmi, R. I., & Asril, A. (2022). My Childhood Memories: Penciptaan Karya Seni Lukis Dekoratif. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 489-496.
- Tarmizi, T., & Jamhuri, J. (2019). Membuat Gambar Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan antara Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni). *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 9(1), 84-110.

